

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa SD Plus bakti Nusantara 666

Aulia Nur Jannah¹, Delia Maharani², Latifah Meynawati³, Putri Salma N⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Korespondensi penulis: putrisalma.n@upi.edu

Abstract. *The study of the background with the student at clean-up elementary school has not yet formed his character, it can be seen from the student doing his duty to see his friend, cleaning the class being told by the teacher. The purpose of this study is to describe the independent character education through extracurricular scout activities at devotion nusshal elementary school, which is between 666 and its support factors and constraints. It is a qualitative descriptive study. Research subjects are principals and extracurricular scouts. Data collection through observation, interviews, and documentation. The results of this study explain that the implementation of extra-curricular scout activities can establish a student's independent character is seen in the self-reliance attitudes of each student based on the regular exercise and camp exercises. To the performance of independent character education in extracurricular activities the self-forming self-help group of self-supporting values includes confidence, responsibility, hard work, being able to make decisions, being able to work alone, and respecting time.*

Keywords: *extracurricular scouts, character education, independent*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan siswa di SD Plus Bakti Nusantara 666 masih belum terbentuk karakter mandiri, hal ini dapat dilihat dari siswa mengerjakan tugas masih melihat temannya, membersihkan kelas masih disuruh oleh guru. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan Pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Plus Bakti Nusantara 666 beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler pramuka. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter mandiri siswa terlihat pada sikap kemandirian dari setiap siswa yang didasarkan ketika pelaksanaan latihan rutin dan perkemahan. Pada pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka golongan penggalang nilai-nilai mandiri yang dibentuk meliputi percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, mampu mengambil keputusan, mampu bekerja sendiri, dan menghargai waktu.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Pendidikan Karakter, Mandiri

LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal turut mengambil peran dan tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Tujuan pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap sekolah tidak sekedar menjadi tempat bagi peserta didik untuk menimba ilmu. Peserta didik perlu dibekali dengan berbagai keterampilan sehingga nantinya dapat diaplikasikan di dalam kehidupannya. Azzet (2011:18) menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya sebagai wahana untuk mendidik anak didik menjadi cerdas semata, melainkan juga berkarakter.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 20, 2023; Accepted Agustus 23, 2023

* Putri Salma N, putrisalma.n@upi.edu

Menurut Usman (2011: 148) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya diluar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, Palang Merah Indonesia, olahraga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional, dan lain-lain. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu Penguatan Pendidikan Karakter adalah ekstrakurikuler Pramuka. Pemerintah serius untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu alat untuk mengembangkan karakter mandiri.

Kegiatan pramuka merupakan suatu kegiatan non formal yang telah diakui dapat memberi pengaruh positif dalam pembentukan karakter anak didik terutama dalam menumbuhkan karakter toleran, gotong royong, dan nasionalisme. Kepramukaan merupakan proses yang masuk dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di alam bebas atau diluar lingkungan sekolah dan keluarga yang pelaksanaannya berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan (PDK) dan metode kepramukaan (MK). Kegiatan pramuka didesain dengan bentuk kegiatan yang praktis, terarah, sehat, teratur, menyenangkan dan menarik yang dilaksanakan di alam terbuka. Dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Yusup & Rustini, 2016). Salah satu karakter yang dapat dikembangkan dalam ekstrakurikuler ini ialah karakter mandiri.

Karakter mandiri menjadi salah satu karakter yang dikembangkan dalam kepramukaan. Mandiri adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri, kemampuan dalam mengelola segala sesuatu yang dimilikinya entar itu mengelola waktu, pola pikir, dan cara menjalankan suatu ide yang dimilikinya. Sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap mandiri dalam dirinya. Karena dengan memiliki sikap mandiri, siswa akan menemukan kemudahan dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang dalam meraih kesuksesan. Dengan memiliki sikap mandiri, maka akan meningkatnya kemampuan intelektual dan dapat meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, siswa dapat mengatasi permasalahan yang timbul dimasa mendatang dan tidak berpangku tangan pada orang lain.

KAJIAN TEORITIS

Ektrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. Menurut Asmani (2013: 62) Ektrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pematapan kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Wiyani, 2013: 106).

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 17) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Di dalam pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok ,dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama, sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi pancasila dalam praktiknya. Dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka ditetapkan bahwa dasar Gerakan Pramuka adalah bertujuan mendidik anak-anak dan pemudapemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia, anggota masyarakat yang berguna bagi perkembangan bangsa dan Negara.

Pramuka dalam era modern ini sangat penting. Terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja sekarang. Dimana didalam organisasi tersebut bisa menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota. Peran pramuka di masa sekarang juga bisa menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para anggotanya. Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sifat kedisiplinan dalam setiap diri anggotanya. Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna.

Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, atau menggoreskan. Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Dalam istilah bahasa Arab, karakter memiliki kemiripan makna dengan ahlak yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (*habit*), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa. Menurut Raharjo dalam Zubaedi berpendapat bahwa pendidikan karakter ialah suatu proses pendidikan secara keseluruhan yang menghubungkan dimensi moral dan ranah sosial dalam kehidupan serta menjadikan fondasi dalam membentuk manusia berkualitas.

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam pendidikan. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dan dalam hal ini lembaga pendidikan khususnya sekolah

dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Pendidikan Sekolah Dasar juga sangatlah penting karena dianggap sebagai akar dari pendidikan dan dapat menentukan karakter dan keberhasilan akademik siswa dewasa nanti (Rochmah & Majid, 2018).

Proses pendidikan karakter dapat diibaratkan dalam sebuah kalimat bahwa apa yang ditanam sama seperti apa yang nanti diperoleh. Ibarat tersebut berarti bahwa pembentukan karakter anak ketika masih dalam tahap pembentukan kepribadian sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya di masa depan.

Mandiri

Mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain baik dalam menyelesaikan masalahnya sendiri maupun dalam menyelesaikan tugas. Sikap tidak mandiri atau manja pada anak biasanya disebabkan apabila sang anak selalu dilayani dan dilarang ini itu oleh orangtuanya. Anak dilarang makan sendiri, anak dilarang main sendiri, anak dilarang membuat susu sendiri. Anak harus mencoba melakukan hal tersebut dan orangtua tidak boleh melarang. Maka dari itu, untuk mengembangkan kemandirian anak adalah dengan selalu memberi kesempatan pada anak untuk belajar dan mencoba suatu hal yang baru. Kita sebagai orangtua dan pendidik hanya perlu membimbing dan mengarahkan agar anak dapat melakukannya dengan baik, daripada anak menjadi pemalas dan menyusahkan orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemandirian secara etimologi berasal dari kata mandiri yang berarti 'dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Menurut Steinberg, mandiri diambil dari dua istilah yang pengertiannya sejajar, yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaan sangat tipis dari dua istilah itu. Mandiri secara terminologi adalah kemampuan yang menunjukkan individu untuk menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari kontrol orang lain (dalam Eti Nurhayati. 2010: 58).

Nilai-nilai karakter mandiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan, namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan

tanggungjawab kepada orang lain, bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Noor Zulkifli, 2015). Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, maka dari itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut (Saleh, 2017) Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Hal –hal yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sarana prasaran, kondisi lapangan, pelaksanaan dan bentuklatihan pramuka yang membentuk karakter mandiri di SD Plus Bakti Nusantara 666.

2. Wawancara

Menurut (Sidiq & Choiri Miftachul) Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis maupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti (Anggito & Setiawan, 2018).

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain (Murdianto, 2020). Didalam sebuah analisis data kualitatif terdapat tiga tahap yaitu tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa Pramuka penggalang

a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan berdasarkan Visi dan Misi SD Plus Bakti Nusantara 666 dimana dalam Visi dan Misi mencakup aspek dalam pembentukan Karakter, terutama Mandiri. Visi SD Plus Bakti Nusantara 666 yaitu mewujudkan sekolah yang mampu mempersiapkan peserta didik menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar menjadi pribadi yang unggul dalam Iman, Taqwa dan Iptek. Tujuan sekolah dirancang guna mencapai visi yang telah ditetapkan. Isi dari kurikulum sekolah juga mencakup pengembangan nilai-nilai karakter yang dijalankan melalui program-program pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, termasuk di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka. yang diinginkan oleh sekolah adalah meraih kesuksesan dari visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah, terutama dalam implementasi kurikulum pendidikan karakter. Ekstrakurikuler Pramuka memiliki potensi untuk membentuk aspek karakter siswa, terutama dalam membangun sifat mandiri.

Ekstrakurikuler Pramuka dirancang terstruktur dengan adanya Program Ekstrakurikuler tahun pelajaran 2022/2023. SD Plus Bakti Nusantara 666 menyediakan 2 Pembina atau pelatih dalam pelaksanaannya, dan Perencanaan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan oleh dua pembina saja dan dilakukan dengan tahap awal rapat kerja di awal kegiatan serta dilakukan setiap awal tahun pembelajaran baru atau setiap kenaikan semester. Akan tetapi rapat ini hanya didasari dengan rancangan yang telah dibuat dari beberapa waktu yang lalu, namun menyesuaikan dengan tahun ajaran baru serta melihat dari materi yang belum diberikan atau disampaikan dan jika materi tersebut belum tercapai pada siswa, kegiatann perencanaan ini dilakukan untuk membahas segala bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan. Dalam perencanaan dari segi administrasi seperti data siswa, data mutasi, dan sebagainya pembina menyatakan belum adanya perencanaan dari segi administrasi tersebut, namun baru merencanakan secara pelaksanaannya saja. Sehingga pembina baru melaksanakan perencanaan di pelaksanaan kegiatan program meliputi penetapan Pembina atau pelatih ekstrakurikuler, materi yang akan disampaikan, jadwal kegiatan, anggaran, waktu pelaksanaan, dan tempat pelaksanaan. Tentunya dengan diadakannya kegiatan ekskul ini diharapkan mampu meningkatkan dan membentuk siswa untuk menjadi lebih mandiri dan tentunya program ekskul ini sejalan dengan pengembangan karakter di kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Plus Bakti Nusantara 666 ini.

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa Pramuka penggalang

Pada SD Plus Bakti Nusantara 666 ini terdapat pelaksanaan yang berbeda dengan sekolah umum lainnya dimana biasanya peserta ekskul sudah dilaksanakan dimulai untuk siswa kelas 1 atau kelas 2 berbeda pada sekolah ini hanya dilakukan oleh peserta siswa siswi kelas 4 dan kelas 5 saja yang berjumlah kurang lebih 150 siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Pramuka penggalan dan untuk waktu pelaksanaan kegiatan eksku ini dilakukan setiap hari Selasa di pukul 13.40 hingga 14.40 siang di Gor Indoor yang terdapat di SD Plus Bakti Nusantara 666.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter mandiri dilakukan dengan beragam kegiatan melalui pembiasaan dan penekanan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka meliputi latihan rutin, praktek, tali-temali, pelantikan penggalang ramu, perkemahan di akhir semester, upacara peringatan hari nasional seperti hari pahlawan, kemudian upacara penyambutan anggota siaga menjadi penggalang ramu dan penggolongan dan sebagainya. Hasilnya dengan berbagai macam kegiatan siswa terbentuk karakter mandiri. Kegiatan yang dilaksanakan digunakan untuk menyampaikan materi menggunakan metode kepramukaan, Metode kegiatan Pramuka seperti metode belajar sambil melakukan, pengamalan kode kehormatan Pramuka, kegiatan di alam terbuka, kiasan dasar, sistem tanda kecakapan, ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, permainan, presentasi, dan simulasi.

c. Evaluasi Kegiatan Pramuka

Evaluasi pramuka di SD Plus Bakti Nusantara 666 dilaksanakan pada setiap akhir semester dan setiap pertemuan, pada waktu tersebut siswa diberi penilaian yang terdiri dari dua jenis penilaian, yaitu berupa penilaian praktek dan penilaian tulis atau materi, selain itu juga penilaian dapat dilakukan dengan kegiatan siswa dalam berpartisipasi perlombaan serta lebih melihat pengetahuan siswa mengenai materi kepramukaan dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan yang telah dilaksanakan selama kegiatan, serta adanya kerja sama dengan wali kelas untuk menentukan nilai akhir dari kegiatan evaluasi di SD Plus Bakti Nusantara 666.

Nilai Karakter Mandiri yang Dibentuk dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang

Saat mengimplementasikan pembelajaran karakter mandiri dalam aktivitas ekstrakurikuler Pramuka untuk golongan penggalang, informasi diperoleh Nilai karakter mandiri yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diantaranya disiplin, jujur, percaya diri, kerja keras, tanggung jawab dapat dipercaya, mampu bekerja sendiri dan amanah. Dengan demikian arti penting pendidikan karakter dapat dirasakan oleh semua pihak terutama bagi peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka.

Faktor Sekolah Pendukung dan Penghambat Terwujudnya Nilai Mandiri Dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Ada faktor yang mendukung yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Bagian internal sekolah yang berkontribusi dalam mewujudkan nilai-nilai karakter mandiri dalam ekstrakurikuler Pramuka adalah pembina Pramuka dan para siswa. Pembina Pramuka memiliki keterampilan yang terasah karena telah mengikuti KMD (Kursus Mahir Dasar) dan memiliki pengalaman berlimpah dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Pramuka. Pembina Pramuka yang berasal dari kalangan guru sekolah memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakter anak-anak, karena mereka berinteraksi dengan siswa setiap hari melalui aktivitas pagi dan sore.

Selanjutnya, faktor yang berasal dari para siswa yang menjadi anggota Pramuka juga memberikan dukungan. Mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti latihan, semangat dalam mengembangkan keterampilan, dan keberanian dalam menerapkan nilai-nilai karakter mandiri dengan baik.

Dukungan dari luar sekolah terdiri dari faktor-faktor eksternal seperti masyarakat dan peran orang tua. Orang tua memberikan sokongan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas Pramuka. Masyarakat juga menunjukkan perhatian, pengertian, semangat, dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka. Misalnya, pada saat pawai agustusan, masyarakat menunjukkan antusiasme besar dalam menyaksikan acara tersebut.

Faktor-faktor dalam lingkup internal sekolah yang menghambat adalah pembina Pramuka dan siswa. Adanya satu pembina yang mengambil cuti karena sakit mengakibatkan pelaksanaan kegiatan Pramuka dijalankan oleh satu pembina. Karakteristik dari siswa juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, yang berdampak pada perilaku mereka. Siswa yang tidak menunjukkan kedisiplinan dalam lingkungan keluarga atau masyarakat mungkin akan membawa pola perilaku serupa ke lingkungan sekolah.

Terakhir faktor eksternal yang dapat mempersulit untuk mencapai kemandirian siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yaitu pola asuh keluarga dan lingkungan rumah. Pola asuh yang membiasakan memanjakan anaknya dari orangtua sangat berdampak dan menghambat untuk mencapai kemandirian, dan lingkungan rumah yang memiliki lingkungan buruk sangat berpeluang untuk mempengaruhi perilaku

kemandirian siswa karena siswa tersebut sudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.

Pembahasan

Kegiatan Pramuka Penggalang dalam Membentuk Karakter Mandiri

a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Kegiatan Pramuka untuk membentuk karakter mandiri didukung dengan visi dan misi sekolah yang memuat pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 32) yang menyatakan tema-tema yang diambil disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Satuan pendidikan mendesain sendiri tema dan prioritas nilai pendidikan karakter apa yang akan mereka tekankan dan menyediakan guru khusus atau memberdayakan guru yang ada untuk mengajarkan materi tentang nilai-nilai tertentu untuk memperkuat pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan disekolah tersebut mengacu kepada visi misi sekolah. Dampaknya adalah SD Plus Bakti Nusantara 666 sudah memasukkan kurikulum pendidikan karakter ke dalam visi dan misi sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 (2018) dalam Mawarni, I. D., & Hanani, R. (2021). tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada pasal 4 ayat 3 menyatakan muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang dasar atau satuan pendidikan jenjang menengah. Dampaknya adalah program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa secara optimal. Ekstrakurikuler SD Plus Bakti Nusantara terdiri dari ekstrakurikuler pilihan dan ekstrakurikuler wajib. Untuk ekstrakurikuler pilihan meliputi sains club, doktercilik, jurnalistik, futsal, seni tari, fun English dan tekwondo sedangkan untuk ekstrakurikuler wajibnya adalah pramuka. Hal tersebut sesuai dengan dengan lampiran Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (2013: 9) yang

menyatakan bahwa selain kegiatan intrakurikuler seperti tercantum di dalam struktur kurikulum, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja. Dampaknya adalah ekstrakurikuler Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib sekolah untuk diikuti peserta didik supaya pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik.

Perencanaan ekstrakurikuler pramuka SD Plus Bakti Nusantara 666 dilakukan dengan tahap awal rapat kerja di awal kegiatan serta dilakukan setiap awal tahun pembelajaran baru atau setiap kenaikan semester, akan tetapi rapat ini hanya didasari dengan rancangan yang telah dibuat dari beberapa waktu yang lalu, namun menyesuaikan dengan tahun ajaran baru serta melihat dari materi yang belum diberikan atau disampaikan dan jika materi tersebut belum tercapai pada siswa, kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk membahas segala bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan seperti program latihan mingguan, latihan bulanan dan latihan enam bulanan atau selama satu semester.

Tentunya setiap perencanaan didasari oleh SKU (Syarat Kecakapan Ramu) khususnya untuk SKU Penggalang Ramu. Dalam perencanaan dari segi administrasi seperti data siswa, data mutasi, dan sebagainya pembina menyatakan belum adanya perencanaan dari segi administrasi tersebut. Untuk pelaksanaan kegiatan eksku ini dilakukan setiap hari Selasa di pukul 13.40 hingga 14.40 siang di Gor Indoor yang terdapat di SD Plus Bakti Nusantara 666.

Kegiatan Pramuka memiliki manfaat dan tujuan bagi sekolah yaitu untuk mencapai sukses visi dan misi sekolah terutama dalam kurikulum pendidikan karakter. Pramuka dapat digunakan untuk mendidik atau membentuk karakter pada siswa. Khotimah (2019) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi: (1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang: (a) tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya; (b) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya; (c) kuat dan sehat jasmaninya. (2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara

Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Plus Bakti Nusantara 666 cukup lengkap dimulai dengan ketersediaan arena gor indoor yang sangat membantu untuk melancarkan setiap kegiatan, kemudian alat dan media yang digunakan seperti tali, tongkat, semaphore, peluit, bendera, kemudian media dalam setiap kegiatan seperti microphone, speaker, dan proyektor pun tersedia dan dipakai dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler, hingga tenda kemah pun tersedia di SD Plus Bakti Nusantara 666. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurmadiyah (2018) yang menyatakan bahwa sarana sekolah adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Sekolah menyediakan dana pendukung untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana kegiatan Pramuka juga mendapat tambahan dari dana iuran siswa. Dana iuran dilaksanakan ketika akan ada kegiatan khusus Pramuka seperti kemah atau outbond. Sehingga dana iuran dipergunakan untuk keperluan siswa. Hal tersebut sesuai dengan Prasetya (2019) yang menyatakan bahwa sumber dana SD dalam pelaksanaan pendidikan karakter diklarifikasikan kedalam tiga kategori utama yaitu pemerintah (pusat dan daerah), orang tua, dan kelompok-kelompok masyarakat. Pemerintah pusat membantu keuangan sekolah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana iuran yang berasal dari siswa atau orang tua membantu dalam pelaksanaan kegiatan khusus Pramuka. Dana BOS dan iuran dapat digunakan sebagai sumber dana bagi pelaksanaan kegiatan Pramuka yang didalamnya terdapat pendidikan karakter khususnya karakter mandiri.

b. Pelaksanaan kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa Pramuka Penggalang

Peran kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter mandiri dengan menyiapkan materi yang terstruktur. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka menekankan pada pendidikan karakter. Penyampaian materi dalam kegiatan Pramuka tentunya didukung dengan penggunaan metode kegiatan. Penerapan metode kepramukaan pada pelaksanaan pendidikan karakter mandiri melalui metode kepramukaan dirancang secara menarik, menyenangkan, kebersamaan, dan menantang dapat terlaksana dalam membentuk dan memunculkan karakter mandiri siswa melalui berbagai macam kegiatan seperti metode kelompok, kegiatan di alam terbuka, kiasan dasar, praktek secara langsung, ceramah, diskusi, penugasan, permainan, presentasi, dan simulasi. Hal tersebut sesuai dengan Kwarcab Kulon Progo (2017) yang menjelaskan metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*), sistem beregu (*patrol sistem*), kegiatan yang menantang dan mengikat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, kegiatan alam terbuka, kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri, dan kiasan dasar.

Kegiatan Pramuka yang dilaksanakan untuk membentuk karakter pada siswa yang dilaksanakan sangat beragam meliputi latihan rutin, tali-temali, menyambung tongkat, membuat drakbar, menulis nama pahlawan, menulis makna dari permainan, membuat pantun, lagu pramuka, lagu daerah, filosofi dan makna lambang garuda, menjahit, ujian SKU, membuat kompor bahan bakar spiritus, bifak, jelajah alam dan pelantikan penggalang ramu. Kegiatan yang dilaksanakan tentunya sudah sesuai dengan metode kepramukaan.

Kemudian Mislia, Mahmud, dan Manda (2016: 137) mengemukakan ada beberapa keterampilan Pramuka yaitu tali-temali, melakukan pertolongan pertama, kode pramuka, berkemah, berbaris, menavigasi dan pemetaan mampu membentuk karakter siswa seperti ketelitian, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian, kepercayaan diri, ketekunan, kreatif, keagamaan,

patriotisme, peduli lingkungan, mandiri, disiplin, rasa ingin tahu, dan kerja keras. Dampaknya adalah kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan di SD Plus Bakti Nusantara 666 tentunya sudah mempertimbangkan sifat dan perilaku siswa, sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan itu kegiatan pramuka dapat digunakan untuk membentuk karakter mandiri siswa.

c. Evaluasi kegiatan Pramuka

Evaluasi kegiatan Pramuka dilakukan dengan penilaian peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan pembina Pramuka untuk mengetahui implementasi kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa dilakukan melalui pemberian soal baik tertulis maupun lisan dan pengamatan aktivitas siswa. Hal tersebut sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 (2014) tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang menyatakan penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan secara kualitatif. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik. Kemudian untuk teknik penilaian meliputi teknik penilaian sikap dan keterampilan. Teknik penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik. Teknik penilaian keterampilan dilakukan melalui demonstrasi keterampilannya.

Nilai Karakter Mandiri yang Dibentuk dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa (Mustoip, 2018). Masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini, karena usia dini adalah masa emas namun kritis dengan pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilannya akademiknya. Menurut Indiarti, P. T., & Sukontjo, A. (2019) Anak-anak yang mempunyai karakter baik akhlak mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual yang tinggi, sehingga dapat mengelola stresnya dengan lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan keberhasilannya fisiknya.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka golongan penggalang didapatkan informasi bahwa nilai-nilai mandiri yang dibentuk meliputi percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, mampu mengambil keputusan, mampu bekerja sendiri, dan menghargai waktu. Hal tersebut sesuai dengan Suid, Syafrina, dan Tursinawati (2017) ciri-ciri individu mandiri dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) percaya diri, (2) mampu bekerja sendiri, (3) menghargai waktu, (4) bertanggung jawab, (5) memiliki hasrat bersaing untuk maju, (6) mampu mengambil keputusan. Sejalan dengan itu, Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2018) mengemukakan bahwa individu dikatakan mandiri apabila memiliki ciri sebagai berikut: (1) percaya diri, (2) mampu bekerja sendiri, (3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, (4) menghargai waktu, dan (5) tanggung jawab.

KESIMPULAN

Implementasi Pramuka dalam membentuk karakter mandiri di SD Plus Bakti Nusantara 666 dirancang terstruktur dengan adanya Program Ekstrakurikuler tahun pelajaran 2022/2023. SD Plus Bakti Nusantara 666 menyediakan 2 Pembina atau pelatih dalam pelaksanaannya, dan Perencanaan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan oleh dua pembina saja dan dilakukan dengan tahap awal rapat kerja di awal kegiatan serta dilakukan setiap awal tahun pembelajaran baru atau setiap kenaikan semester. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari Selasa di pukul 13.40 hingga 14.40 siang di Gor Indoor yang terdapat di SD Plus Bakti Nusantara 666. Pada pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka golongan penggalang nilai-nilai mandiri yang dibentuk meliputi percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, mampu mengambil keputusan, mampu bekerja sendiri, dan menghargai waktu. Teknik penilaian meliputi teknik penilaian sikap dan keterampilan. Teknik penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik. Teknik penilaian keterampilan dilakukan melalui demonstrasi keterampilannya.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. CV Jejak*
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI). Jogjakarta: Diva Press.*
- Azzet, Akhmad, Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia. Jogjakarta: Ar.Ruzz Media.*
- Nurhayati, Eti. 2010. *Bimbingan Keterampilan & Kemandirian Belajar. Bandung: BaticPress*
- Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kulon Progo (2017). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.*
- Indiarti, P. T., & Sukontjo, A. (2019). *Pendidikan Karakter yang Berkelanjutan.*
- Jaenudin, Y., & Tini, R. (2016). *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap. Depok: Penerbit Bmedia.*
- KHOTIMAH, N. (2019). *Peran Pramuka Sebagai Sarana Membentuk Karakter Disiplin dalam Tata Tertib Siswa MTs AL MUHAMMAD CEPU (Doctoral dissertation, IKIP PGRI BOJONEGORO).*
- Majid, N. W. A., & Rochmah, E. (2018). *Self Regulated Learning Strategy In Elementary School. Indonesian Journal of Education and Learning, 2(1), 167-173.*
- Mawarni, I. D., & Hanani, R. (2021). *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 7 Semarang/32/ADM. PUBLIK/2021 (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science).*
- Murdianto, E. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.*
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi pendidikan karakter.*
- Noor Zulkifli, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. DEEPUBLISH.*
- Nurmadiyah, N. (2018). *Manajemen sarana dan Prasarana. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban, 6(1), 30-50.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2014.
- Prasetya, Y. (2019). *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. BASIC EDUCATION, 8(8), 802-813.*
- Prasetya, Y. (2019). *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. BASIC EDUCATION, 8(8), 802-813.*
- Saleh, S. (2017). *ANALISIS DATA KUALITATIF. Pustaka Ramadhan.*
- Sidiq, U., & Choiri Miftachul, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In Cv Nata Karya(Vol. 53, Issue 9). Cv Nata Karya.*

[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)

- Suadah, D., & Susilawati, S. (2022). PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI DAN NASIONALISME. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 250-261.
- Suid, Syafrina, dan Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Acah, 1(5). Retrived from *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 5.
- Usman, Mohamad, Uzer. (2011). Menjadi Guru Profesional ed ke-2. *Bandung : Remaja Rosdakarya*.
- Wiyani, N. A. (2013). Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2018). Efektivitas bimbingan belajar mandiri dan implikasinya terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1-18.